

Peran Suami Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih

The Role of Husbands in Overcoming Pregnant Women's Anxiety Before Giving Birth in the Cendrawasih Community Health Center Work Area

Nur Fakhriyah Mumtihan, Agustina Ningsi, Suriani B, Ros Rahmawati

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : fakhriyahmum@gmail.com

ABSTRACT

Worry is condition emotional not enough pleasant shaped action emerging psychophysiology as projection will threat not real or delusion, resulting from conflict intrapsychic which is not realized in a way direct. Support husband in maintenance pregnancy will influence condition anxiety and behavior Mother pregnant approaching labor. Therefore that's the goal did it study this is for know role husband in overcome worry mother approaching labor. The method used in study this that is method quantitative with approach cross-sectional with test role husband and level worry mother pregnant use analysis bivariate and univariate . Study carried out ± 1 month from April to May 2024. Results obtained from study This For role husband show that there were 35 respondents (97.2%) who stated that husband role and only 1 (2.8%) person said that husband No role in pregnancy approaching labor Mother pregnant. Then For level worry namely 55.6% of mothers pregnant experience worry low and as many as 44.4% experienced level worry tall. And for the P-value Chi-square 1.286 with mark significant $0.444 > 0.005$ which can be interpreted that husband No role in a way significant in overcome worry Mother pregnant approaching giving birth in the work area labor Cendrawasih as many as 36 respondents. So that Chi-square test results the can with drawn hypothesis rejected or no there is influence role husband in overcome worry Mother pregnant approaching labor. Conclusions of study this that is no there is influence significant role husband to mother pregnant. Suggestions for study This that is can give knowledge around role husband to mother pregnant approaching labor from facet age, education as well as counseling health by energy related health.

Keywords: Pregnant Women, Anxiety , Husband's Role

ABSTRAK

Kecemasan merupakan kondisi emosional kurang menyenangkan berbentuk tindakan psikofisiologis yang muncul sebagai proyeksi akan ancaman tak nyata atau khayalan, diakibatkan oleh konflik intrapsikis yang tak disadari secara langsung. Dukungan suami dalam perawatan kehamilan akan mempengaruhi kondisi kecemasan dan perilaku ibu hamil menjelang persalinan. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran suami dalam mengatasi kecemasan ibu menjelang persalinan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan menguji peran suami dan tingkat kecemasan ibu hamil menggunakan analisis bivariat dan univariat. Penelitian dilakukan ± 1 bulan dari bulan April hingga Mei 2024. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini untuk peran suami menunjukkan bahwa terdapat 35 responden (97.2%) yang menyatakan bahwa suami berperan dan hanya 1 (2.8%)

orang yang menyatakan bahwa suami tidak berperan dalam kehamilan menjelang persalinan ibu hamil. Kemudian untuk tingkat kecemasan yakni 55,6% ibu hamil mengalami kecemasan rendah dan sebanyak 44,4% mengalami tingkat kecemasan tinggi. Serta untuk pada *P-value* Chi-square 1.286 dengan nilai signifikan $0.444 > 0.005$ yang dapat diartikan bahwa suami tidak berperan secara signifikan dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih sebanyak 36 responden. Sehingga hasil Uji *Chi-square* tersebut dapat ditarik hipotesa ditolak atau tidak ada pengaruh peran suami dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh signifikan peran suami terhadap ibu hamil. Saran untuk penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan seputar peran suami terhadap ibu hamil menjelang persalinan dari segi usia, pendidikan serta penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang berkaitan.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Kecemasan, Peran Suami

PENDAHULUAN

Pada masa kehamilan trimester pertama, kedua dan ketiga akan ada perubahan yang terjadi pada ibu disetiap trimesternya, termasuk tingkat kecemasan yang dialami ibu selama kehamilannya pasti akan berbeda dari trimester pertama sampai masuk di trimester III. Trimester III merupakan saat persiapan aktif untuk kelahiran bayi dan perubahan peran menjadi orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kehadiran bayi.

Selama trimester III sebagian besar wanita hamil dalam keadaan cemas, hal yang mendasarinya adalah ibu merasa khawatir terhadap proses persalinan yang akan dihadapinya. Perubahan hormon sebagai dampak

adaptasi tumbuh kembang janin dalam rahim mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan dapat menjadi stressor yang mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil. Usia, umur kehamilan, paritas ibu hamil, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial serta faktor lingkungan dapat menjadi faktor penyebab munculnya kecemasan pada ibu hamil. (Sari, 2023)

World Health Organization (WHO 2021), menunjukkan sekitar 12.230.142 ibu hamil di dunia terungkap mengalami masalah pada trimester III menjelang persalinan, diantaranya 30% masalah kecemasan dalam menghadapi persalinan. Sebanyak 81% wanita di United Kingdom pernah mengalami gangguan psikologis pada kehamilan. Sedangkan di Perancis sebanyak 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama hamil, 11,8% mengalami depresi selama hamil, dan 13,2% mengalami kecemasan dan depresi.

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami kecemasan sekitar 43,3% dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sekitar 48,7%. (Kemenkes RI, 2022)

Ibu hamil mengalami kecemasan seperti reaksi emosional dalam mengkhawatirkan diri dan janinnya, keberlangsungan kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika telah berperan menjadi ibu. Setiap kehamilan menimbulkan risiko kematian ibu, masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih menjadi masalah besar. Kehamilan dengan kecemasan yang tinggi akan mempengaruhi hasil perkembangan saraf janin yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, emosi dan perilaku sampai masa anak - anak. (Sari Y. , 2021)

Dukungan suami dalam perawatan kehamilan akan mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam perawatan kehamilan. Peran suami dapat meningkatkan motivasi ibu hamil tujuh kali lebih besar untuk melakukan perawatan kehamilan. Tindakan nyata yang dilakukan suami untuk mendukung ibu hamil dalam perawatan kehamilan seperti turut serta dalam pemeriksaan kehamilan, menyediakan makanan bergizi bagi ibu hamil, membantu ibu hamil untuk melakukan olahraga ringan dan aktivitas kesehariannya, menyiapkan dana dan ikut berperan aktif dalam menentukan tempat persalinan, mendampingi ibu hamil saat persalinan serta membantu ibu dalam proses laktasi. (Dewi, 2020)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Suami Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar".

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melalui pendekatan *cross sectional* yakni penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi variabel dependen dan independen dalam suatu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC dan memenuhi kriteria inklusi. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* dengan teknik *Purposive Sampling* dan didapatkan hasil sebanyak 36 responden. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu peran suami dan kecemasan ibu hamil sebagai variabel dependent.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai kecemasan dan peran suami. Setelah data didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh responden kemudian diolah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi Square* untuk melihat adanya hubungan atau tidak adanya hubungan.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian kesehatan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Makassar Nomor: 0794/M/KEPK-PTKMS/V/2024.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=36)	Persentase (%)
Umur		
20-35	27	75%
<20	4	11.1%
>35	5	13.8%
Pendidikan		
SMP	7	19.4%
SMA	19	52.7%
Diploma/Sarjana	10	27.7%
Pekerjaan		
IRT	28	77.7%
Pegawai Swasta	6	16.6%
PNS	2	5.5%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan distribusi karakteristik responden, diperoleh data dari 36 responden dengan karakteristik umur ibu mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 27 responden (75%). Karakteristik pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (52.7%). Sedangkan karakteristik pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 28 responden (77.7%).

2. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Peran suami pada masa kehamilan dan menjelang persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih.

No	Peran Suami	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Berperan	1	2.8%
2	Berperan	35	97.2%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 36 responden ibu hamil, terdapat 35 responden (97.2%) yang menyatakan bahwa suami berperan dan hanya 1 (2.8%) orang yang menyatakan bahwa suami tidak berperan dalam kehamilan dan menjelang persalinan ibu hamil di wilayah kerja persalinan Cendrawasih.

Tabel 4.3 Tingkat kecemasan ibu hamil pada saat menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1	Kecemasan Rendah	20	55.6%
2	Kecemasan Tinggi	16	44.4%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 36 responden ibu hamil, terdapat 20 responden (55.6%) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih pada saat menjelang persalinan berada pada kategori kecemasan rendah dan terdapat 16 responden (44.4%) yang menyatakan berada pada tingkat kecemasan tinggi.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Peran suami dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih

		Peran Suami * Kecemasan *		
		Kecemasan		Total
		Kecemasan Rendah	Kecemasan Tinggi	
Peran Suami	Tidak berperan	0 0.0%	1 100.0%	1 100.0%
	Berperan	20 57.1%	15 42.9%	35 100.0%
Total		20 55.6%	16 44.4%	36 100.0%

Berdasarkan Tabel 4.4 terkait peran suami dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja persalinan Cendrawasih menunjukkan bahwa secara umum kelompok suami yang berperan dalam mengatasi tingkat kecemasan rendah ibu hamil sebanyak 20 orang (57.1%) dan sebanyak 15 orang (42%) yang berperan dalam mengatasi tingkat kecemasan tinggi ibu hamil, dan hanya terdapat 1 orang suami yang tidak berperan dalam mengatasi tingkat kecemasan tinggi ibu hamil.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chi-square peran suami dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja puskesmas Cendrawasih

Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.286 ^a	1	.257	.444
Continuity Correction ^b	.013	1	.910	
Likelihood Ratio	1.658	1	.198	
Fisher's Exact Test				
Linear-by-Linear Association	1.250	1	.264	
N of Valid Cases			36	

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada *P-value* Chi-square 1.286 dengan nilai signifikan 0.444 > 0.005 yang dapat diartikan bahwa suami tidak berperan secara signifikan dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja persalinan Cendrawasih. Sehingga hasil Uji Chi-square tersebut dapat ditarik hipotesa ditolak atau tidak ada pengaruh peran suami dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada seluruh sampel yang berjumlah 36 responden berdasarkan tabel diatas, terdapat 35 responden (97.2%) yang menyatakan bahwa suami berperan dan hanya 1 (2.8%) orang yang menyatakan bahwa suami tidak berperan dalam kehamilan menjelang persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih.

Peran suami dalam membangun kepercayaan diri pada istri sangatlah penting, karena dapat memberikan kekuatan mental yang diperlukan dalam menghadapi proses persalinan nanti. Selain itu, suami juga berkontribusi dalam menyiapkan segala keperluan untuk bayi, dengan memperhatikan setiap detail kebutuhan istri serta memberikan rasa keyakinan dan rasa aman. Oleh karena itu, peran dari suami menjadi faktor krusial dalam mempersiapkan mental ibu hamil dalam menghadapi momen persalinan nanti (Janiwarty, 2018)

Dukungan suami adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil, yang didalamnya meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Dukungan suami adalah hal terpenting dalam membantu ibu menyelesaikan masalah, ketika ada dukungan dari suami, rasa percaya diri akan bertambah ketika menghadapi masalah yang terjadi. Dukungan dapat diberikan secara fisik maupun psikis.

Dukungan yang baik dari suami dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu hamil seperti memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan rendah sebanyak 55,6%, dan 44,4% responden mengalami tingkat kecemasan tinggi. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Evareny, Lubis, et al (2022) bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 77,5%, dan 22,5% responden mengalami tingkat kecemasan berat. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Rahmitha (2017) di Puskesmas Tamanlana Makassar dimana pada penelitian ini respondennya adalah ibu primigravida TM III dan pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (29,7%) dan responden yang mengalami kecemasan berat (13,5%).

Kemudian penelitian yang sama dilakukan oleh Deklava, Liana, et al (2015) yang melibatkan 150 wanita dewasa menyebutkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 72,1% ibu hamil mengalami cemas sedang daripada cemas berat 23,1% ibu hamil, dan juga menyebutkan pada penelitiannya bahwa kecemasan itu merupakan respons normal terhadap ancaman atau bahaya dan bagian dari pengalaman manusia yang biasa, tetapi bisa jadi masalah kesehatan mental jika responsnya berlebihan, berlangsung lebih dari tiga minggu dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini biasanya menggambarkan pengalaman perasaan tidak menyenangkan saat dihadapkan dengan situasi, tuntutan, atau objek atau peristiwa tertentu.

Berdasarkan Tabel 4.4 terkait peran suami dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja persalinan Cendrawasih menunjukkan bahwa secara umum kelompok suami yang berperan dalam mengatasi tingkat kecemasan rendah ibu hamil sebanyak 20 orang (57,1%) dan sebanyak 15 orang (42%) yang berperan dalam mengatasi tingkat kecemasan tinggi ibu hamil, dan hanya terdapat 1 orang suami yang tidak berperan dalam mengatasi tingkat kecemasan tinggi ibu hamil. Hasil perhitungan menggunakan *Chi-square* 1.286 didapatkan nilai *P-value* dengan nilai signifikan $0.444 > 0.005$ yang dapat diartikan bahwa suami tidak berperan secara signifikan dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja persalinan Cendrawasih. Sehingga hasil Uji Chi-square tersebut dapat ditarik hipotesis (H_0) atau hipotesa ditolak yakni tidak ada pengaruh peran suami dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

Meskipun suami tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengatasi kecemasan, namun suami tetap memberikan pendampingan selama proses menjelang persalinan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah suami sebanyak 57,1% yang berkontribusi mengurangi kecemasan ibu menjelang persalinan. Dari angka tersebut dapat dituliskan bahwa secara tidak langsung suami memiliki peran dari segi dukungan emosional yang melibatkan perasaan kasih sayang dan memotivasi untuk mengangkat semangat ibu hamil. Kemudian dukungan dari segi instrumental yang berfokus pada kesiapan menghadapi kelahiran buah hatinya. Dan yang terakhir dukungan dari segi finansial, dimana suami menyiapkan dana untuk persiapan persalinan dan kelahiran bayi nantinya. (Siska Nurul Abidah, 2021)

Usia juga mempunyai pengaruh yang penting dalam dalam proses kehamilan dan persalinan. Ibu yang umurnya masih sangat muda, mental dan fisiknya belum siap, seperti kurangnya perhatian serta pengalaman dan ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan. Kehamilan yang dianggap aman pada umumnya antara 20-35 tahun (Rika & Aryanti, L, 2014).

Kecemasan yang dialami oleh ibu pada penelitian ini bukan hanya karena faktor dari kecemasan menjelang persalinan dan peran suami, tetapi ada banyak faktor yang dapat memicu terjadinya kecemasan pada ibu hamil. Maka dari itu masih ada 16 (44,4%) responden yang menyatakan mengalami kecemasan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan: 1) Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada seluruh sampel yang berjumlah 36 responden, terdapat 35 responden (97,2%) yang menyatakan bahwa suami berperan dan hanya 1 (2,8%) orang yang menyatakan bahwa suami tidak berperan dalam kehamilan menjelang persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih. 2) Pada hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan rendah sebanyak 55,6%, dan 44,4% responden mengalami tingkat kecemasan tinggi. 3) Hasil perhitungan menggunakan *Chi-square* 1.286 didapatkan nilai *P-value* dengan nilai signifikan $0.444 > 0.005$ yang dapat diartikan bahwa suami tidak berperan secara signifikan dalam mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja persalinan Cendrawasih.

Diharapkan ibu hamil lebih terbuka dalam hal komunikasi dengan suaminya tentang kecemasan yang

dirasakan. Diharapkan kepada suami untuk meningkatkan dukungan bagi ibu hamil dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan seputar peran suami terhadap ibu hamil menjelang persalinan dari segi usia, pendidikan serta penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Deklava L, K Lubinaa , K Circenisa , V Sudrabaa dan I Millerea. 2015. Causes of anxiety during pregnancy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 205, 623 ± 626. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.09.097
2. Dewi, R. K. (2020). Peran Serta Suami Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Di Puskesmas Wirosari. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*.
3. Donsu, J. D. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Banguntapan Bantul Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
4. Fischbein, R. L., Nicholas, L., Kingsbury, D. M., Falletta, L. M., Baughman, K. R., & VanGeest, J. (2019). State anxiety in pregnancies affected by obstetric complications: A systematic review. *Journal of Affective Disorders*, 257(March), 214–240. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.07.007>.
5. Hamzehgardeshi, Z., Omidvar, S., Amoli, A. A., & Firouzbakht, M. (2021). Pregnancy-related anxiety and its associated factors during COVID-19 pandemic in Iranian pregnant women: a web-based cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03694-9>.
6. Hatijar. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
7. Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
8. Ifdil, D. F. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *KONSELOR*.
9. Irianti, I. (2012). *Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
10. Janiwarty, B. (2018). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
11. Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indo-nesia. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
12. Rika, V. N., & Aryanti, L. (2014). Pengaruh Massage Efflurage Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sinta Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 8 (4).
13. Sari, N. L. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Riset Kesehatan Indonesia*.
14. Sari, Y. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara.
15. Siska Nurul Abidah, F. D. (2021). Husband Support Correlates with Maternal Anxiety Levels During Pregnancy in The Third Trimester. *Journal Of Health Science*.